

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Sang Khalik, oleh karena pertolongan dan penyertaan-Nya yang senantiasa penulis rasakan setiap saat terlebih khusus sepanjang penulis berproses di kampus tercinta dan penyertaan-Nya terus nyata hingga saat ini. Berikut pertolongan-Nya juga hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Guru Terhadap proses Pembelajaran PAK Melalui Acuan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SMP Kristen Makale” tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tanpa penyertaan Tuhan semua akan sia-sia.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta dengan kasih penulis sebut namanya, Bapak Jhon Palangiran dan Ibu Hermin yang tidak mengenal lelah untuk senantiasa mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis serta kepada kedua saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat serta senantiasa berbagi suka dan duka. Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini juga tidak terlepas dari berbagai dukungan baik dalam bentuk moral, pikiran, dana, tenaga, dan waktu, karena itu perkenankan penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja
2. Dr. Ismail Banne Ringgi' sebagai wakil rektor I bidang akademik

3. Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si. sebagai wakil rektor II bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan
4. Dr. Setrianto Tarappa', M.Pd.K sebagai wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama
5. Mery Toban S.Th, M.Pd.K selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Kristen
6. Cristian E. Randalele, M.Pd.K selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Kristen
7. Lorista, SE, sebagai pengadministrasi jurusan Pendidikan Agama Kristen
8. Dr. Setrianto Tarappa', M.Pd.K selaku pembimbing I bersama dengan Neni Riskayanti M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan setia membimbing dan memberikan sumbangsih pemikiran dan perhatian kepada penulis
9. Dosen penguji Skripsi Dr. Syani Bombongan Rante Salu M.Pd.K selaku penguji I, dan Setblon Tembang M.Th selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Paulus Tangke M.Pd.K selaku dosen supervisor Pranktek Pengenalan Lapangan yang telah memotivasi dan memberi semangat kepada penulis.
11. Seluruh dosen IAKN Toraja yang telah memberi ilmunya dan pengetahuan, seluruh pegawai dan tenaga kependidikan civitas

akademik IAKN Toraja yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan selama penulis menjalani studi di IAKN Toraja

12. Dr. Calvin Solla Rupa M.Th selaku dosen wali yang telah banyak membimbing, membantu, bahkan memberikan masukan-masukan dan motivasi selama penulis berada di IAKN Toraja
13. Andarias Manting, S.Th selaku kepala perpustakaan IAKN Toraja beserta staf yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan memberikan layanan dalam bentuk buku untuk dijadikan referensi
14. Orang tua tercinta bapak Jhon Palangiran dan Ibu Hermin yang selalu mendoakan, mendukung, dan mendorong penulis serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAKN Toraja
15. Saudari tercinta Ega Julianti Palangiran dan Elvi Sulastri Appang Allo yang selalu setia mendoakan, mendukung, memberi motivasi dan kasih sayang kepada penulis
16. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Kristen Makale serta guru yang telah memberikan informasi sekaitan dengan penyusunan skripsi ini.
17. Teman-temanku tercinta di kelas F PAK: Rara', Priskila, Windika, Anugrah, Irene, Wilda, Baso', Efendi, Yulius, Agustinus, Indri, Mariati, Alda, Misel, dan lain-lain. Kalian semua telah memberikan warna

tersendiri dalam diri penulis saat penulis melaksanakan studi di IAKN Toraja. Tetap semangat meraih masa depan

18. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 IAKN Toraja, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan berbagai informasi selama mengikuti studi di IAKN Toraja
19. Semua pihak yang telah mendukung, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu

Apabila dalam proses penyusunan tulisan ini, ditemukan banyak kekurangan penulis mohon maaf kepada berbagai pihak. Oleh karena itu kritik dan saran tetap diharapkan oleh penulis agar dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik lagi. Harapan penulis bahwa dengan adanya skripsi ini dapat memberrikan manfaat bagi pembaca. Terimakasih Tuhan Yesus Memberkati.

Mengkendek, 26 Maret 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, mengubah tingkah laku manusia, agar mampu hidup mandiri dan secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta segenap isinya.¹ Dalam UU No.20 tahun 2003, Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹Rasinus, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

²UU No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Indonesia, 2003).

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang meyakinkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya pada pengharapan Kristen.³Melalui Pendidikan Agama Kristen tidak hanya melibatkan manusia semata, melainkan melibatkan Allah sebagai hal yang utama dalam pendidikan tersebut karena Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mendidik secara ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter setiap peserta didik. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Kristen ialah untuk membantu dan mendorong peserta didik untuk semakin mengenal kasih Allah dan membimbing peserta didik untuk mencapai kepribadian yang mencerminkan ketaatan kepada Allah.

Pendidikan Agama Kristen pada prinsipnya dalam implementasinya sama dengan pendidikan umum yang juga dilaksanakan disekolah formal, selain digereja dan keluarga. PAK dilaksanakan disekolah formal dalam bentuk mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan agama termasuk pendidikan agama Kristen disekolah formal, ditetapkan sebagai mata pelajaran utama setiap kurikulum, konsekuensinya mau tidak mau

³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 4.

harus dilaksanakan. Mata pelajaran agama ditetapkan sebagai mata pelajaran penting atau pokok. PAK disekolah diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi, baik disekolah umum, maupun kejuruan, sebagai suatu mata pelajaran wajib dan dasar sebagai satu bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.⁴ Jadi mata pelajaran PAK sangat penting untuk dilaksanakan pada jenjang pendidikan karena membawa manusia Indonesia kearah yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Korelasi PAK sebagai bentuk mata pelajaran adalah untuk meningkatkan spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan nilai-nilai keagamaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Dalam konsep pendidikan Kristen, menjadi guru Kristen berarti mengembangkan dan menjalankan otoritas untuk menjalankan mandat penginjilan dengan cara meneladankan gaya hidup Kristus bagi anak didik dengan cinta kasih. Guru Kristen

⁴Bredyna Agnesiana, dkk. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19* (Jawa Barat: Adab, 2021), 7.

merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dan tanggungjawab setara dengan guru lainnya dan dilindungi oleh undang-undang yang berlaku. Namun lebih dari sekedar pendidik profesional, menjadi pendidik adalah panggilan untuk menjadi saksi.⁵ Dengan demikian guru Kristen tidak hanya sekedar menjalankan tugasnya, tetapi mampu mencerminkan gaya hidup Kristus agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Salah satu kebijakan nasional yang *urgent* adalah kebijakan tentang kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁶ Dalam pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah, dimana dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kurikulum. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru.

Kebijakan kurikulum mengatur tentang tujuan, isi, metode dan evaluasi. Kurikulum ini, seiring dengan perkembangan kehidupan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Terjadinya perubahan ini diakibatkan banyak faktor, salah satunya adalah kehidupan bangsa dan

⁵Ibid, 8 .

⁶S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

kuatnya persaingan dunia. Terdapat kekurangan-kekurangan pada kurikulum yang telah dijalankan sebelumnya. Untuk itu kurikulum perlu dikembangkan dan diperbaharui. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional.⁷Jadi perubahan kurikulum tidak serta merta diganti saja, tetapi perubahan kurikulum dilakukan agar kualitas sistem pendidikan nasional semakin meningkat.

Sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu tentu kurikulum yang dipakai dalam dunia pendidikan juga tidak bisa dipungkiri akan terus berganti dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan. Namun pengembangan kurikulum semestinya didasarkan pada kondisi riil masyarakat Indonesia. Sehingga ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dapat didayagunakan guna mempengaruhi pola, sikap dan juga gaya hidup masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁷Nurdinah Hanifah, dkk. *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik* (Jawa Tengah: Upi Sumedang Press, 2014), 320.

Pendidikan di Indonesia sampai tahun 2022 terjadi sekian perubahan kurikulum yaitu pada tahun 1947 (Kurikulum Rencana Pelajaran 1947), tahun 1952 (Kurikulum Rencana Pelajaran terurai 1952), tahun 1964 (Kurikulum 1964), tahun 1968 (Kurikulum Bulat), tahun 1975 (Kurikulum 1975), tahun 1984 (Kurikulum 1984), tahun 1994 (Kurikulum Persaingan), tahun 2004 (KBK: Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan 2006 (KTSP), kemudian pada tahun 2012 ditetapkan lagi yang disebut kurikulum 2013 (K-13) yang semula bernama KTSP menjadi kurikulum 2013 (K-13), dan pada tahun 2022 terjadi perubahan K.13 ke kurikulum merdeka.⁸ Kurikulum diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan, agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum harus senantiasa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian kurikulum yang semakin luas membuat para pelaksana kurikulum memberikan batasan sendiri terhadap kurikulum. pengembangan

⁸Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 55-56.

kurikulum didasarkan pada landasan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional.⁹ Terjadinya perubahan K.13 ke kurikulum merdeka atau *prototipe*, alasan perubahan ini diakibatkan oleh situasi yang terjadi secara nasional yaitu pandemi dan perubahan era globalisasi.

Salah satu ciri di era globalisasi ialah perubahan cepat dan besar, sehingga mengharuskan revisi kurikulum sesuai perkembangan zaman dan tuntutan kemajuan. Perubahan kurikulum memfasilitasi transformasi siswa menjadi orang yang diinginkan, perubahan untuk perbaikan merupakan suatu keharusan dalam pendidikan. Kurikulum yang didesain pengembang kurikulum harus mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masyarakat multikultural, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan kehidupan masa depan yang cepat berubah. Disatu sisi secara global manusia membutuhkan kemandirian kreatifitas dan inovasi, dan disisi lain pasca pandemi membutuhkan pemulihan pada sektor kehidupan manusia.

Kurikulum merdeka tidak serta merta diberlakukan pada satuan pendidikan, karena hanya bagi satuan pendidikan yang siap melaksanakannya dan setiap penerapan kurikulum baru, harus dipelajari

⁹Hadi Soekamto, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 78.

terlebih dahulu. Maka itu, semua para tenaga pendidik dimulai dari guru dan kepala sekolah perlu waktu untuk memahami dan menerapkannya dahulu. Menurut Nadiem, inti dari kurikulum merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Didalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan dalam memilih suatu perangkat ajar sehingga proses belajar mengajar dapat dilihat sesuai dengan yang diperlukan dalam belajar dan melihat minat peserta didik. Kurikulum merdeka memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami. Kurikulum merdeka merupakan bentuk rill implikasi kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini adalah kebijakan strategis untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia.¹⁰

Guru adalah sebagai perencanaan, pelaksana dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu, prinsipnya guru memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pendidikan dan praktik pembelajaran pada khususnya. Hal ini harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Untuk itu, seorang guru harus menganggap bahwa kurikulum sebagai program pembelajaran

¹⁰Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 50.

yang harus diberikan kepada peserta didik bukan sebagai barang mati, sehingga apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi suatu materi yang menarik untuk disajikan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹ Jadi guru harus kreatif dalam mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami apa yang dipelajari.

Secara faktual SMP Kristen Makale sejak tahun 2022, menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII, karena ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Ketentuan seleksi sekolah penggerak adalah sekolah diseleksi dari kepala sekolah yang mendaftar dan lulus seleksi. Implikasi dari penetapan sebagai sekolah penggerak adalah mau tidak mau harus menjalankan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka secara rasional adalah membantu pemulihan pembelajaran dari krisis yang dialami akibat pandemi *covid-19* dan menerapkan yang namanya pendidikan yang memerdekakan. Namun secara fakta di SMP Kristen Makale guru mengeluh tentang rasionalitas ini, karena penerapannya yang belum sempurna, artinya guru tidak memahami betul tentang kurikulum merdeka ini, sehingga dalam pelaksanaannya tidak maksimal. Sehingga dalam implementasinya terdapat beberapa kendala, diantaranya buku guru belum tersalurkan ke

¹¹H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 25-26.

sekolah. Yang mana pada kondisi saat ditetapkan sebagai sekolah penggerak, tenaga pendidik menerima dengan senang hati dan mereka yakin bahwa bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

Oleh sebab itu kajian ini memfokuskan diri pada persepsi guru tentang proses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Kristen Makale.

B. Fokus Masalah

Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan masalah hanya kepada persepsi guru tentang proses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Kristen Makale.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang proses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka disekolah penggerak SMP Kristen Makale ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi guru tentang proses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Kristen Makale

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu di IAKN Toraja dan menjadi referensi bacaan di perpustakaan serta pengembangan ilmu pada mata kuliah Kurikulum, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.
- b. Tulisan ini dapat menjadi referensi bagi IAKN Toraja sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi para guru untuk melakukan proses pembelajaran terkhusus dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- b. Tulisan ini menjadikan peserta didik dapat terarah, sistematis dan bertanggungjawab mengembangkan diri melalui pelajaran-pelajaran khusus pada mata pelajaran Agama Kristen dengan prosedur pembelajaran sesuai sistem kurikulum merdeka.
- c. Bagi bidang kurikulum agar turut mengawal memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka untuk setiap mata pelajaran demi pencapaian target pendidikan yang diharapkan.

- d. Untuk memperlengkapi penulis dalam rangka mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik. Memberikan pengetahuan dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- e. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan: Bab ini berisi tentang gambaran awal yang akan memberikan pemahaman dasar untuk memahami lebih lanjut isi dan tulisan ini. Adapun muatan dari bab ini menyangkut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Sistematika Penulisan dan Teknik Analisis Data.

BAB II: Tinjauan Pustaka: Dalam bab ini merupakan uraian yang membahas beberapa secara teoritis untuk memperdalam pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Secara khusus membahas: Hakikat Pembelajaran PAK Dalam Bingkai Kurikulum Nasional, Dasar Biblika Tentang Pembelajaran PAK, Pembelajaran PAK Dalam Bingkai Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAK Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMP Kelas VII, dan Sekolah Penggerak Sebagai Pengimplementasi Kurikulum Merdeka ditahun 2023.

BAB III: Metodologi Penelitian: Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek Penelitian/informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

BAB V: Kesimpulan dan Saran

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Kebaharuan
1.	Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip. ¹²	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	Membahas mengenai kurikulum merdeka	Pandangan guru tentang proses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka
2.	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah,	Analisis Implementasi Kurikulum	Membahas mengenai kurikulum	Analisis pandangan guru tentang

¹²Juliati Boang Manalu, dkk. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding," *Universitas Negeri Medan* 1, no. 1 (2022).

	Asep Herry Hernawan, Prihantini. ¹³	Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	merdeka disekolah penggerak dan menggunakan metode kualitatif	roses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka di SMP
3.	Chumi Zahroul Fitriyah, & Rizki Putri Wardani. ¹⁴	Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar	Membahas tentang kurikulum merdeka dan menggunakan metode kualitatif	Pandangan guru tentang proses pembelajaran PAK melalui acuan kurikulum merdeka di SMP

¹³Ineu Sumarsih, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, Basicedu," *Universitas Pendidikan Indonesia* 6, no. 5 (2022).

¹⁴Rizki Putri dan Chumi Zahroul FitriyahWardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar, Pendidikan dan Kebudayaan," *FKIP Universitas Jember* 12, no. 3 (2022).

